

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kunci dalam membangun peradaban yang maju dan berkelanjutan serta sebagai pondasi dalam membentuk individu yang mampu menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah ¹. Dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara ².

Pendidikan adalah semua pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat dan dapat terjadi di mana pun dan dalam situasi apa pun yang mempengaruhi keberlangsungan hidup setiap makhluk hidup, dengan kata lain pendidikan berlangsung seumur hidup (*long life education*)³. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, dengan adanya pendidikan juga berperan dalam mencetak generasi muda yang kompeten, bermoral, berdaya saing global, serta mengajarkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan.

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang setiap waktu, kemampuan literasi informasi menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting bagi setiap kalangan, karena saat ini berbagai informasi tersedia dalam jumlah yang melimpah dan dapat diakses dengan mudah melalui berbagai saluran dan sumber daya online. Fenomena ini dikenal sebagai ledakan informasi (*information explosion*). Ledakan informasi ini menciptakan tantangan tersendiri bagi masyarakat untuk dapat memilah, mengevaluasi, dan

¹ Alprianti P., Hotmaulina S., 'Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), pp. 27778.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, pp 2.

³ Desi Pristiwanti et al., 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 6.2 (2022), pp. 7912, doi:10.33387/bioedu.v6i2.7305.

menggunakan informasi dengan efektif dan bijak⁴. Hal tersebut, menuntut kita untuk memiliki wawasan, kemampuan, dan keterampilan yang terus diperbarui. Ketidakpastian dan perubahan yang cepat ini memicu kebutuhan untuk terus belajar dan beradaptasi.

Literasi informasi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh semua orang khususnya pelajar yang dalam kegiatan belajar mengajar diterpa banyaknya informasi dari berbagai sumber informasi. Literasi informasi tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan yang memiliki pengaruh agar terwujudnya pelajar atau siswa yang mampu mengelola informasi dengan penuh tanggung jawab. Dalam hal ini, dalam lingkup sekolah guru dan pustakawan memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan terkait dengan tujuan serta manfaat penggunaan model literasi dalam kehidupan sehari-hari⁵. Literasi informasi tidak hanya memengaruhi proses belajar-mengajar di kelas, tetapi juga memfasilitasi berbagai proses pembelajaran lainnya, seperti observasi lingkungan, pengelolaan informasi, penelitian, dan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat⁶.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Gunawan berpendapat bahwa literasi informasi menjadi sangat penting di era digital saat ini, karena penyebaran informasi yang salah (*misinformation*) dapat terjadi dengan cepat. Anak-anak, khususnya yang berusia sekolah dasar, perlu diawasi dan diarahkan dalam menggunakan gadget, agar tidak disalahgunakan. Saat ini, banyak anak-anak sudah mampu menggunakan gadget, namun tanpa pengawasan orang tua, mereka dapat mengakses berbagai informasi yang tidak sesuai dan berdampak negatif⁷.

⁴ Teguh Prasetyo Utomo, 'Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam', *Buletin Perpustakaan*, 3.1 (2020), pp. 63. <<https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15194>>.

⁵ Agus Musaddiq Fiqri, Moch. Syahri, and Dwi Novita Ernaningsih, 'Tingkat Literasi Informasi Siswa MAN 1 Jembrana Menggunakan BIG 6 Model', *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 6.1 (2021), p. 91, doi:10.30829/jupi.v6i1.9317.

⁶ R Sugihartati, *Paradoks Perkembangan Masyarakat Informasi: Antara Literasi Dan Kesenjangan Digital*, 2022
<[https://repository.unair.ac.id/126021/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/126021/1/KKB KK-2 PG.01-23 Rah p.pdf](https://repository.unair.ac.id/126021/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/126021/1/KKB%20KK-2PG.01-23%20Rah%20p.pdf)>.

⁷ Gunawan Santoso and others, 'Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02.01 (2023), pp. 100–106
<<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>>.

Keberadaan perpustakaan yang ditujukan untuk peningkatan literasi siswa perlu menjadi perhatian penting. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat literasi yang terungkap dalam survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 5 Desember 2023. Dalam laporan tersebut, peringkat literasi membaca Indonesia pada tes PISA 2022 adalah 71 dari 81 negara. Skor literasi membaca Indonesia pada tahun tersebut adalah 359 dari skor rata-rata dunia 469. Skor tersebut menjadi skor literasi Indonesia terendah di antara skor PISA tahun-tahun sebelumnya.⁸



Gambar 1. Skor *Program for International Student Assessment (PISA)* di Indonesia

Dengan berada di posisi ke-71, Indonesia termasuk dalam kelompok terbawah di antara negara-negara yang mengikuti tes tersebut. Indonesia masih kalah kedudukannya di bidang literasi dengan negara Asia Tenggara lain yakni Thailand di posisi 63 dengan skor 379, Malaysia posisi 60 dengan skor 388, serta Brunnei Darussalam di posisi 44 dengan skor 429.⁹

Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, prestasi literasi membaca siswa di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, karena Skor 359 untuk

⁸ CNBC Indonesia, "Skor Matematika & Membaca Pelajar RI Salah Satu Terendah di Dunia", (CNBC, 2024). <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240131161319-128-510569/skor-matematika-membaca-pelajar-ri-salah-satu-terendah-di-dunia>. 11 Oktober 2024.

⁹ Detik.com, "Top 10 Skor Literasi Membaca Tertinggi di PISA 2022, Tetangga RI Nomor 1", (Detik, 2023). <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7096531/top-10-skor-literasi-membaca-tertinggi-di-pisa-2022-tetangga-ri-nomor-1>. 11 Oktober 2024.

literasi membaca jauh di bawah rata-rata dunia sebesar 469. Hasil tersebut menyadarkan kita bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca siswa agar dapat bersaing di tingkat global.

Rendahnya skor literasi membaca ini menyadarkan kita akan pentingnya upaya kolektif untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca, melainkan juga memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif. Sebagai keterampilan dasar yang mendasari kemampuan belajar di semua bidang akademik, literasi menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang kompeten. Namun, tantangan ini tidak dapat diselesaikan tanpa memperhatikan salah satu elemen pendukung yang krusial, yaitu perpustakaan sekolah.

Keberadaan perpustakaan di banyak sekolah di Indonesia masih belum optimal dalam mendukung peningkatan literasi siswa. Salah satu penyebab utama adalah minimnya anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, sekolah/madrasah diwajibkan mengalokasikan setidaknya 5% dari anggaran belanja operasional untuk perpustakaan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi ketentuan ini masih jauh dari harapan. Perpustakaan sekolah sering kali tidak dijadikan prioritas utama untuk dikembangkan oleh pihak sekolah.

Perpustakaan sekolah di sebagian besar sekolah juga masih dalam kondisi yang memprihatinkan. Banyak perpustakaan sekolah yang hanya menempati sisa ruangan yang tersedia, bukan dirancang khusus sebagai ruang atau bangunan sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Koleksi bahan bacaan yang dimiliki sering kali sangat terbatas, dan fasilitas perpustakaan yang tersedia masih seadanya¹⁰. Indonesia saat ini menghadapi kekurangan signifikan dalam jumlah pustakawan profesional. Data menunjukkan bahwa negara ini membutuhkan tambahan sekitar 439.680 pustakawan untuk

¹⁰ TIMES Indonesia, "Kemendikbudristek Diminta Laksanakan 5 Persen Anggaran Belanja untuk Perpustakaan Sekolah", (TIMES Indonesia, 2025).
https://timesindonesia.co.id/pendidikan/451006/kemendikbudristek-diminta-laksanakan-5-persen-anggaran-belanja-untuk-perpustakaan-sekolah#google_vignette. 4 Januari 2025.

memenuhi standar layanan perpustakaan yang optimal. Jumlah ini mencakup semua jenis perpustakaan di Indonesia, baik perpustakaan umum, khusus, sekolah negeri maupun swasta, serta perguruan tinggi. Kekurangan ini menghambat pengelolaan perpustakaan yang efektif dan tidak dapat mendukung layanan yang memadai untuk meningkatkan literasi siswa.¹¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian yang dilakukan Risma, dkk (2022) menunjukkan bahwa kurangnya pengelolaan perpustakaan secara optimal, baik dari sisi pustakawan, koleksi, maupun fasilitas, berdampak langsung pada rendahnya minat baca dan kemampuan literasi siswa. Penelitian mereka di MI Idzharul Ulum Lamongan mengungkap bahwa perpustakaan yang tidak terkelola dengan baik, mulai dari perpustakaan tidak menyediakan ruang baca yang nyaman, koleksi buku yang ada terbatas dan tidak terawat, serta tidak adanya sistem peminjaman yang tertata. Guru juga kurang melibatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa jarang mengunjungi perpustakaan dan kemampuan literasi mereka pun menjadi rendah. Padahal, jika dikelola secara profesional dan disinergikan dengan kegiatan belajar, perpustakaan memiliki potensi besar sebagai pusat pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi informasi peserta didik.¹²

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan, untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan literasi informasi, agar siswa dapat memperluas pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami dan menggunakan informasi dengan benar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang berkualitas dengan cara mengajarkan literasi informasi yang tepat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan manajemen perpustakaan menjadi suatu aspek yang sangat penting, terutama

¹¹ Kompas.com, "Perpusnas: Indonesia Masih Kekurangan 439.680 Pustakawan", (Kompas, 2023). https://www.kompas.com/edu/read/2023/04/05/115612471/perpusnas-indonesia-masih-kekurangan-439680-pustakawan?utm_source=chatgpt.com. 4 Januari 2025.

¹² Risma Firda Diana, Ziyadatul Khoiriyah, and Muhammad Tazdad Zuhdan, 'Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Pusat Belajar Yang Meningkatkan Literasi Siswa Mi Idzharul Ulum Lamongan', *KHIDMATUNA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2022), pp. 1–8, doi:10.36781/khidmatuna.v1i1.312.

dalam meningkatkan literasi informasi peserta didik¹³. Manajemen perpustakaan sekolah harus menjadi solusi strategis dalam upaya meningkatkan literasi pendidikan di Indonesia¹⁴. Manajemen perpustakaan berfungsi sebagai faktor kunci dalam keberhasilan literasi informasi, karena melalui pengelolaan yang baik, perpustakaan dapat menyajikan sumber daya yang relevan dan mudah diakses, serta menyelenggarakan program-program literasi yang mendidik.

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung upaya peningkatan literasi informasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Setyawan menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki peran utama dalam mendukung pengembangan literasi multidimensi mulai dari literasi digital, literasi informasi, dan literasi kritis di kalangan masyarakat. Keberadaan perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung upaya peningkatan literasi informasi masyarakat melalui pendidikan yang berfokus pada perpustakaan. Selain menyediakan akses ke berbagai sumber informasi, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan keterampilan literasi informasi.¹⁵

Sebagai bagian integral dari dunia pendidikan, keberadaan perpustakaan sekolah sangat penting sebagai gudang informasi yang menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan¹⁶. Selain itu, perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai sarana yang mendukung pembelajaran aktif, memberikan

¹³ Hamurdani, Patimah, and Zahra Khusnul Lathifah, 'Pengembangan Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran Komprehensif Di Lingkungan SDN Bendungan 01', *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5.1 (2024), pp. 3, doi:10.30997/ejpm.v5i1.10357.

¹⁴ Siti Awaliyah, Darma Putra, and Badarussyamsi, 'Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Kota Jambi', *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia*, 8 (2024), pp. 5792.

¹⁵ W B Setyawan, 'Melek Literasi: Pendidikan Berbasis Perpustakaan Untuk Semua', *Buletin Perpustakaan*, 7.1 (2024), pp. 56. <<https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/33737%0Ahttps://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/download/33737/16765>>.

¹⁶ Muhammad Alfi Fajrul Falah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pengunjung Di Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 9 (2022), pp. 356–63.

akses ke berbagai literatur, dan melatih keterampilan literasi informasi peserta didik¹⁷.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Keberadaan perpustakaan sekolah sangat penting, seperti yang dijelaskan dalam Pasal 45 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa setiap lembaga pendidikan formal dan nonformal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kebutuhan pendidikan, sejalan dengan perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik.¹⁸

Perpustakaan adalah jembatan yang berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan, menyediakan akses yang tak terbatas kepada siswa, pendidik, dan masyarakat untuk menjelajahi berbagai sumber daya yang mendukung pembelajaran dan penelitian.¹⁹. Sedangkan, dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, yang tertuang di Bab I ketentuan umum pasal 1 menjelaskan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, keberadaan perpustakaan yang berkualitas sangatlah krusial sebagai elemen penunjang utama dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan literasi informasi peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, manajemen perpustakaan sekolah harus menjadi solusi strategis dalam upaya meningkatkan literasi pendidikan di Indonesia. Manajemen perpustakaan berfungsi sebagai faktor kunci dalam keberhasilan literasi informasi, karena melalui pengelolaan yang baik, perpustakaan dapat menyajikan sumber daya yang relevan dan mudah diakses, serta menyelenggarakan program-program literasi yang mendidik.

¹⁷ Musthofa, et al, 'Peran Perpustakaan Sekolah Smp Bumi Cendekia Sebagai Sumber Informasi Di Era Perkembangan Teknologi Informasi', *Horizon Ilmu-Ilmu Budaya*, (2023), p. 380.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 45, pp 16.

¹⁹ Sri Endarti, 'Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi', *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2.1 (2022), pp. 23–28, doi:10.24821/jap.v2i1.6990.

Manajemen perpustakaan yang baik memastikan aksesibilitas, pengelolaan, dan pemanfaatan fasilitas yang optimal. SMAN 3 Jakarta adalah sekolah yang memiliki fasilitas perpustakaan yang unggul, dikenal dengan Perpustakaan Teladan. Peneliti telah melakukan *grand tour observation* ke SMAN 3 Jakarta, dengan menggali informasi mengenai manajemen perpustakaan dan program literasi di SMAN 3 Jakarta, yang menunjukkan bahwa Perpustakaan Teladan SMAN 3 Jakarta adalah contoh nyata perpustakaan yang dikelola secara profesional dan mampu memberikan dampak signifikan terhadap literasi informasi peserta didik.

Perpustakaan Teladan di SMAN 3 Jakarta menjadi contoh perpustakaan sekolah yang unggul dalam mendukung pencapaian prestasi siswa di bidang literasi informasi. Perpustakaan SMAN 3 Jakarta dibangun di atas lahan yang terpisah dari ruang-ruang kelas utama. Dengan desain yang modern dan suasana yang nyaman, gedung perpustakaan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Lokasinya yang terpisah membantu meminimalkan gangguan dari aktivitas kelas, sehingga memberikan atmosfer yang tenang dan fokus. Di dalamnya, tersedia fasilitas lengkap, seperti ruang baca yang luas, area diskusi, dan sudut-sudut belajar individu, yang semakin mendukung kenyamanan siswa saat mengakses sumber-sumber belajar. Gedung perpustakaan ini menjadi pusat kegiatan literasi yang tidak hanya fungsional tetapi juga inspiratif bagi seluruh warga sekolah

Keunggulan perpustakaan bukan hanya terletak pada bangunannya yang modern dan nyaman, tetapi juga pada program-program literasi yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan siswa. Dengan manajemen yang terstruktur dan program-program yang relevan, perpustakaan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif, di mana siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi yang berkualitas serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan literasi yang menantang.

Beberapa program unggulan Perpustakaan Teladan di antaranya seperti *Teladaner's Young Researcher* yang menjadikan perpustakaan pusat riset siswa. Selain itu, ada program *Teladaner's Young Entrepreneur* yang mendukung kegiatan kewirausahaan siswa dan *Teladan Megazi*, majalah

sekolah yang menampung karya jurnalistik peserta didik. Program-program seperti Teladan Bercerita dan Bercanda Podcast menciptakan ruang kreatif bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka, sementara Literasi Kamis Manis memperkaya budaya literasi dengan kegiatan membaca rutin setiap hari Kamis. Dengan demikian, Perpustakaan Teladan SMAN 3 Jakarta bukan hanya sekadar tempat untuk membaca, tetapi juga pusat pengembangan literasi yang berkontribusi pada prestasi siswa di tingkat nasional dan internasional.

Keunggulan manajemen Perpustakaan Teladan di SMAN 3 Jakarta juga dibuktikan dengan berbagai pencapaian prestasi. Pada tahun 2022, perpustakaan ini meraih akreditasi A, sebuah pengakuan atas kualitas manajemen perpustakaan yang memenuhi standar nasional. Kemudian, Perpustakaan Teladan SMAN 3 berhasil meraih Juara 1 lomba perpustakaan tingkat Provinsi pada tahun 2023. Selain itu, Perpustakaan Teladan juga berhasil meraih Juara 1 Klaster II Tingkat Nasional dalam kompetisi perpustakaan sekolah yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2023. Prestasi ini menandakan bahwa manajemen perpustakaan tidak hanya mampu menyediakan fasilitas yang memadai, tetapi juga menciptakan program-program literasi yang berdampak positif terhadap prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

Prestasi peserta didik dan guru SMAN 3 Jakarta juga menunjukkan pengaruh positif dari perpustakaan ini dalam meningkatkan literasi dan kreativitas. Mulai dari juara lomba menulis hingga pencapaian di kompetisi literasi nasional, seperti Juara 3 Lomba Menulis Perpustakaan Jakarta Selatan dan Juara 1 Cipta Puisi FLS2N Tingkat SMA, menunjukkan bagaimana perpustakaan berperan signifikan dalam mengembangkan potensi siswa. Dengan manajemen yang terarah, Perpustakaan Teladan SMAN 3 Jakarta tidak hanya menjadi gudang informasi, tetapi juga motor penggerak literasi informasi yang berkontribusi pada kemajuan pendidikan sekolah dan peserta didiknya.

Penelitian ini menempati posisi yang berbeda dan lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh

Friska (2024), yang hanya menyoroti aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan perpustakaan secara umum dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih komprehensif terhadap manajemen perpustakaan, dengan mengintegrasikan keempat fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana berbagai program literasi inovatif di SMAN 3 Jakarta seperti *Teladaner's Young Researcher*, *Teladaner's Young Entrepreneur*, *Teladan Megazi*, *Teladan Bercerita* dan *Bercanda Podcast*, serta *Literasi Kamis Manis* dikelola dan diimplementasikan sebagai strategi peningkatan literasi informasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen perpustakaan, tetapi juga menekankan peran aktif perpustakaan sebagai pusat penggerak literasi yang kontekstual dan partisipatif.

Melihat peran penting perpustakaan dalam mendukung literasi, serta keunggulan manajemen Perpustakaan Teladan di SMAN 3 Jakarta, penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen perpustakaan sekolah ini mampu meningkatkan literasi informasi peserta didik. Perpustakaan yang dikelola dengan baik, seperti yang ada di SMAN 3 Jakarta, menunjukkan bagaimana sebuah perpustakaan dapat menjadi motor penggerak bagi pengembangan literasi informasi yang berkelanjutan. Manajemen perpustakaan yang profesional memastikan bahwa siswa memiliki akses yang mudah dan memadai terhadap sumber informasi, serta terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan literasi yang mendukung pembelajaran mereka di sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menjadikan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Informasi Siswa: Studi Kasus di SMAN 3 Jakarta”. Dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen perpustakaan sekolah lainnya dalam mendukung peningkatan literasi informasi siswa di seluruh Indonesia.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti ingin memfokuskan penelitiannya pada “Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatkan Literasi Informasi Siswa: Studi Kasus di SMAN 3 Jakarta” dengan sub fokus sebagai berikut: Manajemen perpustakaan ditinjau dari aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SMAN 3 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian, pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SMAN 3 Jakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SMAN 3 Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SMAN 3 Jakarta?
4. Bagaimana pengawasan (*controlling*) perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SMAN 3 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan (*planning*) perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SMAN 3 Jakarta.
2. Menganalisis pengorganisasian (*organizing*) perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SMAN 3 Jakarta.
3. Menganalisis pelaksanaan (*actuating*) perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SMAN 3 Jakarta.
4. Menganalisis pengawasan (*controlling*) perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SMAN 3 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam memperkaya wawasan di bidang manajemen perpustakaan, khususnya dalam meningkatkan literasi informasi peserta didik di tingkat pendidikan menengah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai penerapan strategi manajemen perpustakaan yang efektif untuk mendukung peningkatan literasi informasi siswa.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi akademisi dan peneliti yang tertarik dalam mengevaluasi dan mengembangkan manajemen perpustakaan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berperan dalam memperluas teori-teori terkait manajemen perpustakaan sekolah, tetapi juga memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut demi meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah dalam mendukung literasi informasi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat signifikan bagi SMAN 3 Jakarta, terutama dalam hal pengelolaan perpustakaan untuk mendukung peningkatan literasi informasi peserta didik. Dengan menganalisis manajemen perpustakaan yang ada, sekolah dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perpustakaan dapat lebih optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu sekolah meningkatkan berbagai aspek operasional perpustakaan, seperti kecepatan dan akurasi layanan sirkulasi buku, peningkatan kualitas layanan referensi, serta kemudahan akses terhadap informasi perpustakaan, baik bagi siswa maupun guru.

Selain itu, perpustakaan dapat mengadopsi sistem manajemen informasi yang lebih efisien, memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cepat dan tepat. Hal ini akan memberikan dampak langsung pada kemampuan siswa dalam mengakses dan menggunakan informasi secara kritis, kreatif, dan efektif, sesuai dengan tuntutan perkembangan literasi informasi di era digital.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yang penting bagi para pembaca, khususnya mereka yang memiliki minat dalam bidang manajemen perpustakaan, pendidikan, dan literasi informasi. Dengan menyajikan analisis mendalam tentang manajemen perpustakaan teladan di SMAN 3 Jakarta, pembaca dapat memperoleh wawasan berharga mengenai praktik terbaik dalam mengelola perpustakaan sekolah yang efektif dan inovatif. Serta dapat mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi informasi peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi peneliti, terutama dalam memperluas wawasan dan keterampilan di bidang manajemen perpustakaan serta literasi informasi. Dengan melakukan penelitian mengenai manajemen perpustakaan teladan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perpustakaan sekolah dapat dioptimalkan untuk meningkatkan literasi informasi peserta didik.

Selain itu, peneliti akan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang hubungan manajemen perpustakaan dan peningkatan literasi informasi sebagai kompetensi kunci era digital. Penelitian ini diharapkan berkontribusi secara ilmiah pada pengembangan teori dan praktik manajemen perpustakaan serta pengajaran literasi informasi yang efektif.